

Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan *Pop Up Book* di RA Menara Qur'an Pujud Rokan Hilir Riau

Nurhakiki Afriliana, Zulkifli N, Hukmi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, Indonesia

Email: Nurhakiki.afriliana0740@student.unri.ac.id zulkifli.n@lecturer.unri.ac.id
hukmi@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kecerdasan emosional (EQ) pada Anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan media *Pop Up Book*. Metode bercerita merupakan salah satu teknik untuk menasehati orang dan mudah dimengerti oleh anak-anak maupun orang dewasa. *Pop Up Book* diartikan sebagai sebuah buku yang memperlihatkan bentuk tiga dimensi sehingga minat anak dalam mendengarkan cerita lebih meningkat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu, penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam 4 tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis prosentase setiap lembar observasi. Metode ini diterapkan kepada 16 orang peserta didik di RA Menara Qur'an Pujud, Rokan Hilir, Riau. Hasil yang diperoleh dari penerapan metode bercerita meningkat dengan persentase dari siklus 1 pertemuan 1 yaitu 31,25%, MB 30%, BSB 20 %, BSH 18,75%, pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu BB 21,25%, MB 26,25%, BSB 31,25%, BSH 22,5%, pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu BB 5%, MB 17,5%, BSB 25 %, BSH 52,5% dan pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu BB 0%, MB 3,75%, BSB 22,5 %, BSH 73,75%. Hal ini membuktikan bahwa metode bercerita dengan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada Anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: *Metode Bercerita, Pop Up Book, anak usia dini*

Abstract

This research (background) is the need to increase emotional intelligence (EQ) of children at the age of 5-6 years through the story telling method using the *Pop Up Book* media. The story telling method is one of the techniques or ways to advise people and is easily understood by children or adults. A *Pop Up Book* that displays three-dimensional or raised shapes so that children's interest in listening to stories increases. The type of research used in this research is classroom action research (CAR). This research we conducted in several cycles consisting of 4 components: namely : planning, implementation, observation and documentation. The data analysis technique used is to use a percentage analysis of each observation sheet. This method was applied to 16 students at RA Menara Qur'an Pujud, Rokan Hilir, Riau. The results obtained from the application of the storytelling method increased with the percentage from cycle 1 to meeting 1, namely 31.25%, MB 30%, BSB 20%, BSH 18.75%, in cycle 1 meeting 2, namely BB 21.25%, MB 26, 25%, BSB 31.25%, BSH 22.5%, in cycle 2 meeting 1 ie BB 5%, MB 17.5%, BSB 25%, BSH 52.5% and in cycle 2 meeting 2 ie BB 0% , MB 3.75%, BSB 22.5%, BSH 73.75%. this shows that the story telling method using *Pop Up Book* media can increase the Emotional Intelligence of Children aged 5-6 years.

Keywords: *Storytelling Method, Pop Up Book, early childhood*

PENDAHULUAN

Kecerdasan Emosional (*emosional quotient*) merupakan potensi kecerdasan yang penting urutannya setelah kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*) yang keduanya tidak mampu berat sebelah, sehingga seseorang tidak hanya cerdas dari sisi intelektual saja tapi juga cerdas pada pengelolaan emosinya. Kecerdasan emosional setiap anak berbeda-beda. Dalam sehari-hari manusia tidak lepas dari rasa takut, marah, gelisah, serta bahagia. Apabila perasaan tersebut tidak ada, akan mengakibatkan anak kesulitan untuk menginterpretasi perilaku orang lain sehingga berdampak pada interaksi sosial. Kecerdasan emosional terdiri dari pengendalian diri yang berkaitan terhadap relasi, berempati kepada orang lain, mengelola sedih dan rasa gembira, atau tingkat motivasi dirinya. Cooper dan Sawaf dalam (Ary Ginanjar, 2001) menjelaskan kecerdasan emosional merupakan kemampuan memahami, merasakan, penerapan daya secara selektif serta kemampuan emosi. Kecerdasan emosional dituntut untuk belajar mengakui.

Menurut Hetterington dan Parke dalam (Moeslichatoen, 2004) bahwa emosi anak memiliki beberapa fungsi yaitu untuk mengkomunikasikan kebutuhan, suasana hati dan perasaan. Oleh sebab itu, metode dipilih sesuai dengan pengembangan keterampilan emosi anak harus disesuaikan terhadap kegiatan yang bertujuan meningkatkan kecerdasan emosi anak. Menurut Bar-On dalam (Goleman, 2009) kecerdasan emosi ini yakni serangkaian kemampuan emosi, pribadi serta sosial yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tekanan dari lingkungan kemudian, kecerdasan emosional tidak dipengaruhi oleh faktor keturunan sehingga kesempatan bagi orang tua untuk membentuk dan mendidik agar menjadi lebih baik dapat terbuka.

Serangkaian observasi dan wawancara telah dilakukan di sebuah TK yang terletak di sebuah kecamatan yang ada di Rohil. Kabupaten Rohil terletak di bagian paling utara dari Provinsi Riau yang merupakan wilayah pesisir timur Pulau Sumatera. Kabupaten Rohil memiliki 14 kecamatan dengan ibu kota Bagan Siapi-api. Kecamatan Pujud adalah salah satu dari 14 kecamatan yang menjadi tempat penelitian yang memiliki 33 TK dan semuanya berstatus swasta. Salah satu TK nya adalah tempat peneliti melakukan penelitian dengan nama TK yaitu RA Menara Qur'an Pujud Rokan Hilir, Riau.

Pada tanggal 9 maret 2021 observasi di lakukan pada Anak usia 5-6 tahun. Pada observasi hari pertama peneliti mendapatkan informasi melalui guru mengenai pembelajaran yang seringkali mengalami hambatan karena sang anak terlalu bergantung kepada orang tuanya, jika mereka tidak diantar kerumah gurunya maka sang anak sering melakukan bolos atau libur belajar, beberapa anak sampai melakukan kekerasan secara verbal maupun non verbal seperti berteriak dan memaki bahkan sampai melempar barang ketika mereka tidak ditunggu oleh orangtua mereka. Pada hari selanjutnya pada tanggal 10 maret 2021 peneliti kembali mendapati masalah, siswa seringkali bertengkar karena hal-hal kecil dan terkadang menyebabkan kekerasan secara verbal maupun non verbal seperti memukul temannya atau memaki teman nya dengan suara yang lantang, anak kurang memiliki rasa percaya diri, anak tidak mau berbagi bersama temannya serta diantara beberapa Anak belum bisa bekerja sama. Hal tersebut menunjukan bahwa anak masih sangat egoisentris.

Permasalahan ini membutuhkan tindak lanjut dilakukan penelitian dan di berikan jalan keluar untuk peningkatan kecerdasan Emosional Anak. Kecerdasan emosional bukanlah kecerdasan genetik atau yang diturunkan oleh orang tua. Kecerdasan emosional anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Upaya orang tua dan guru dengan stimulus yang tepay sangat diperlukan. Stimulus yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan metode bercerita.

salah satu Teknik atau cara untuk menasihati anak-anak yang mudah dipahami adalah dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita selain disukai oleh anak-anak juga mudah untuk diserap untuk menangkap pesan yang disampaikan, apalagi metode bercerita ini dilengkapi dengan media atau alat peraga.

Dengan metode bercerita peneliti akan menambahkan media guna meningkatkan daya tarik dalam bercerita. Media yang akan digunakan adalah *Pop Up Book*. *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul sehingga minat anak dalam

mendengarkan cerita lebih meningkat. Serta dapat mengimplementasikan pesan atau contoh yang ada didalam buku secara lebih konkret.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul “Upaya meningkatkan Kecerdasan Emoosional (EQ) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan *Pop Up Book* di RA Menara Qur’an Pujud Rokan Hilir Riau”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RA Menara Qur’an Pujud Rokan Hilir Riau pada tahun ajaran 2020/2021. Waktu pengambilan data dimulai bulan juli 2021 sampai bulan september 2021 dengan kurikulum 2013. Penelitian ini berjenis penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 sebanyak 2 pertemuan dan siklus 2 sebanyak 2 pertemuan. Siklus tersebut terdiri dari 4 komponen seperti berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Sampel dalam penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun yang perkembangan kecerdasan emosionalnya belum berkembang dengan baik berjumlah 16 orang yaitu 6 orang perempuan dan 10 orang laki-laki di RA Menara Qur’an Pujud, Rokan Hilir, Riau.

Teknik pada penelitian ini dalam pengumpulan data adalah metode observasi dan dokumentasi yakni ketika pengamatan sedang berlangsung peneliti akan mencatat gejala yang tampak pada objek penelitian. Sumber data akan diperoleh berupa daftar nama sampel dan perilaku-perilaku yang diharapkan muncul disertai keterangan yang rinci pada lembar observasi dari alat observasi.

Tabel 2.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi Kecerdasan Emosional

NO	ASPEK	INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal emosi (kesadaran diri) 1.1 menahan amarah	Anak menahan diri tidak memukul teman	Anak belum mampu menahan diri tidak memukul teman	Anak mulai mampu menahan diri tidak memukul teman	Anak menahan diri tidak memukul teman,tetapi belum dengan baik	Anak menahan diri tidak memukul teman dengan baik
2	Mengelola emosi (penegendalian diri) 2.6 tidak mudah mengeluh	Anak mampu melihat? orang senang	Anak belum mampu melihat orang senang	Anak mulai mampu melihat orang senang	Anak mampu melihat orang senang, tetapi belum dengan baik	Anak mampu melihat orang senang dengan baik
3	Empati (membaca emosi orang) 4.2 kepedulian	Anak mampu mendengarkan	Anak belum mampu mendengarkan	Anak mulai mampu mendengarkan	Anak mampu mendengarkan, tetapi belum dengan baik	Anak mampu mendengarkan dengan baik
4	Memotivasi Diri (Memanfaatkan emosi secara tepat) 3.4 Percaya diri	Anak mampu menyapa orang disekitarnya	Anak belum mampu menyapa orang disekitarnya	Anak mulai mampu menyapa orang disekitarnya	Anak mampu menyapa orang disekitarnya, tetapi belum baik	Anak mampu menyapa orang disekitarnya dengan baik
5	Keterampilan sosial (membina hubungan dengan orang lain) 5.1 menyesuaikan diri	Anak mampu ikut serta bercerita	Anak belum mampu ikut serta bercerita	Anak mulai mampu ikut serta bercerita	Anak mampu ikut serta bercerita, tetapi belum dengan baik	Anak mampu ikut serta bercerita dengan baik

Skala penilaian:

- 1: belum berkembang (BB)
- 2: mulai berkembang (MB)
- 3: berkembang sesuai harapan (BSH)
- 4: berkembang sangat baik (BSB)

Dari kriteria penilaian diatas diperoleh:

- Skor/nilai tertinggi tiap indikator yaitu 4
- Skor/nilai terendah tiap indikator yaitu 1

Penilaian kecerdasan emosional melalui metode bercerita dengan media *Pop Up Book* disusun dalam 4 kategori yakni, berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang dan belum berkembang.

Tabel 2.2 Instrumen Lembar Observasi Guru

No	Aspek Yang Diobservasi	Terlaksana		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru mengkomunikasikan tema cerita kepada anak.			
2.	Guru menarik perhatian anak dengan media <i>pop-up book</i>			
3.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media <i>pop-up book</i>			
4.	Guru melakukan Tanya jawab tentang cerita yang dibacakan atau didengar			
5.	Guru memberikan motivasi atau pesan kepada anak			

Tabel 2.3 Instrumen Lembar Observasi Anak

No	Aspek	Indikator	Skor			
			BB	MB	BSH	BSB
			1	2	3	4
a.	Mengenali Emosi (kesadaran diri) 1.1 menahan amarah	Anak mempertahankan tidak memukul teman				
b.	Mengelola emosi (pengendalian diri) 2.6 tidak mudah mengeluh	Anak mampu melihat orang senang				
c.	Empati (membaca emosi orang) 4.2 kepedulian	Anak mampu mendengarkan				
d.	Memotivasi Diri (Memanfaatkan emosi secara tepat) 3.4 Percaya diri	Anak mampu menyapa orang disekitarnya				
e.	Keterampilan sosial (membina hubungan dengan orang lain) 5.1 menyesuaikan diri	Anak mampu ikut serta bercerita				

Keterangan:

- 1: belum berkembang (BB)
- 2: mulai berkembang (MB)
- 3: berkembang sesuai harapan (BSH)
- 4: berkembang sangat baik (BSB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yaitu berupa hasil Penilaian terhadap evaluasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan mengenai “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ)

anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Ber cerita Dengan Media *Pop Up Book* Di RA Menara Qur'an Pujud Rokan Hilir Riau".

1. Siklus satu Pertemuan satu

Siklus satu pertemuan satu dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2021, sebanyak 16 orang anak yang mengikuti pembelajaran yakni terdiri dari 6 perempuan anak dan 10 anak laki-laki.

a. Perencanaan

Siklus satu pertemuan satu ini disusun perencanaan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, media *Pop Up Book*, instrument penelitian, mempersiapkan waktu pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan satu siklus satu

Pertemuan satu pada tindakan siklus satu terlaksana pada hari Kamis 8 Juli 2021, pada pukul 08.30-09.30 WIB. Kegiatan dalam proses pembelajarannya adalah pendahuluan, isi dan penutup.

c. Observasi

Pada tahap Observasi digunakan 2 jenis Lembar observasi, yakni: lembar observasi anak dan lembar observasi guru.

1. Aktivitas guru

Data aktivitas guru dinyatakan dalam persen. Data hasil aktivitas guru pada tanggal 8 Juli 2021 ditunjukkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru

No	Aspek Yang Diobservasi	Terlaksana		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru mengkomunikasikan tema dengan anak sebelum pertemuan dimulai.			✓
2.	Guru memancing perhatian anak dengan media <i>pop-up book</i>			✓
3.	dilaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media <i>pop-up book</i>		✓	
4.	Dilakukan tanya jawab berdasarkan cerita yang telah didengar.		✓	
5.	Guru memberikan motivasi atau pesan kepada anak			✓

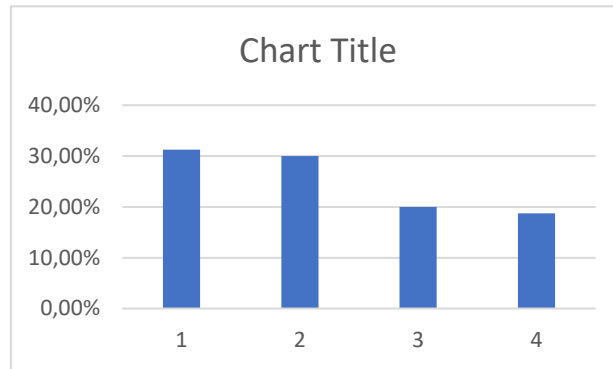
2. Aktivitas Anak

Data aktivitas anak dinyatakan dalam persentase. Data hasil pengamatan aktivitas anak siklus satu pertemuan satu pada tanggal 8 Juli 2021 ditunjukkan pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Lembar Rekapitulasi Data Hasil Siklus satu Pertemuan ke satu

No	ASPEK EQ	Aspek yang diamati			
		BB	MB	BSH	BSB
1	a. Anak mampu mempertahankan tidak memukul teman	37,5%	25%	18,75%	18,75%
2	b. Anak mampu melihat orang senang	43,75%	18,75%	18,75%	18,75%
3	c. Anak mampu mendengarkan	25%	31,25%	25%	18,75%
4	d. Anak mampu menyapa orang disekitarnya	25%	37,5%	18,75%	18,75%
5	e. Anak mampu ikut serta dalam bercerita	25%	37,5%	18,75%	18,75%
JUMLAH		156,25%	150%	100%	93,75%
RATA-RATA		31,25%	30%	20%	18,75%

Dari data tabel diatas, didapatkan persentase anak dapat dilihat pada grafik dibawah ini .



Dapat dilihat bahwa dari 16 anak ternyata yang mempunyai kemampuan kecerdasan emosional (EQ) masih rendah dengan belum berkembang 32,8125%, mulai berkembang 28,125%, berkembang sesuai harapan 20,3125% dan berkembang sangat baik 18,75%.

a. Refleksi

Beberapa kekurangan pada siklus satu pertemuan satu, yakni:

1. Pendahuluan yang disampaikan kurang spesifik.
2. Pertanyaan yang diajukan secara klasikal kurang efektif.
3. Refleksi yang dilakukan belum optimal baik ditinjau dari kegiatan guru maupun anak.

2. Siklus Satu Pertemuan Dua

Siklus satu pertemuan dua terlaksana pada tanggal 12 Juli 2021, diikuti 16 orang anak terdiri dalam pembelajaran ini yakni terdiri dari 6 perempuan anak dan 10 anak laki-laki.

a. Perencanaan

Perencanaan siklus satu pertemuan dua ini dilakukan dengan persiapan seperti perangkat pembelajaran sama dengan pertemuan satu, yaitu mempersiapkan media *Poop Up Book*, instrument penelitian, mempersiapkan waktu pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

b) Pertemuan satu siklus dua

Siklus satu pertemuan dua terlaksana pada hari Senin 12 juli 2021 pukul 09.00-10.00 WIB. Tema pembelajaran nya yaitu binatang dengan judul Pengembala dan Biri-biri. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran adalah pendahuluan, inti dan penutup.

1. Observasi

1. Aktivitas guru

Data aktivitas guru dinyatakan dalam persen. Data hasil aktivitas guru pada tanggal 12 juli 2021 ditunjukkan pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru

No	Aspek Yang Diobservasi	Terlaksana		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru memberi tahu tema dan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak		✓	
2.	Guru menarik perhatian anak dengan media <i>pop-up book</i>		✓	
3.	Dilaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media <i>pop-up book</i>		✓	
4.	Guru melakukan tanya jawab tentang cerita yang dibacakan atau didengar		✓	
5.	Guru memberikan motivasi atau pesan kepada anak			✓

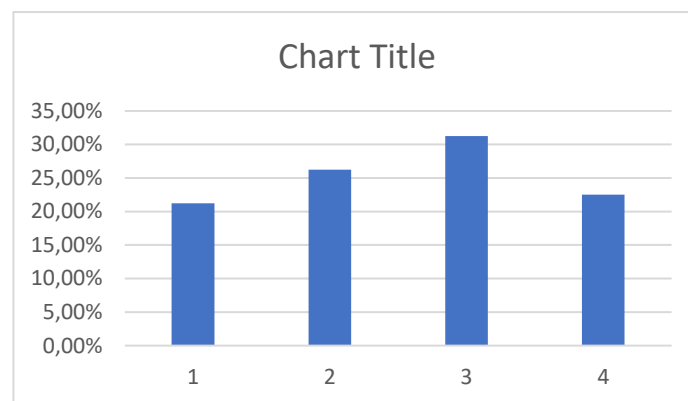
2. Aktivitas Anak

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas anak siklus satu pertemuan dua pada tanggal 9 Januari 2021 dinyatakan dalam bentuk persentase seperti ditunjukkan pada Tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 Lembar Rekapitulasi Data Hasil Siklus I Pertemuan ke 2

No	ASPEK EQ	Aspek yang diamati			
		BB	MB	BSH	BSB
1	a. Anak mampu mempertahankan tidak memukul teman	25%	18,75%	31,25%	25%
2	b. Anak mampu melihat orang senang	25%	37,5%	12,5%	25%
3	c. Anak mampu mendengarkan	18,75%	25%	37,5%	18,75%
4	d. Anak mampu menyapa orang disekitarnya	18,75%	25%	37,5%	25%
5	e. Anak mampu ikut serta dalam bercerita	18,75%	25%	37,5%	18,75%
JUMLAH		106,25%	131,25%	156,25%	112,5%
RATA-RATA		21,25%	26,25%	31,25%	22,5%

Dilihat dari data tabel diatas, maka persentase anak dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Data tersebut menunjukkan bahwa dari 16 anak memiliki kemampuan kecerdasan emosional (EQ) sudah mulai meningkat dengan belum berkembang 21,875%, mulai berkembang 26,5625%, berkembang sesuai harapan 29,6875% dan berkembang sangat baik 21,875%.

3. Refleksi

Terlihat beberapa kekurangan yang ada pada aktivitas anak dan guru, diantaranya:

1. Warna pada *Pop Up Book* masih sedikit kurang ramai.
2. Masih terdapat anak yang malu-malu pada saat bercerita.
3. Aktivitas refleksi masih kurang optimal baik kualitas anak maupun guru.

Kekurangan diatas menjadi bahan refleksi sebagai perbaikan tindakan untuk meningkatkan kualitas anak pada siklus dua. Sehingga diantara faktor penghambat dan kekurangan siklus satu akan diperbaiki pada siklus dua.

3, Siklus dua Pertemuan satu

Pada siklus dua pertemuan satu perbaikan perlu dilakukan sebab pelaksanaan tindakan pada siklus satu masih terdapat banyak kekurangan. Dengan adanya refleksi pada siklus satu, diharapkan dapat memberikan perubahan pada proses pembelajaran dan hasil siklus dua menjadi lebih baik. Pada siklus dua pertemuan satu, kegiatan yang dilakukan tetap sama yaitu bercerita dengan media *Pop Up Book* dengan tema yang beda yaitu kisah nabi.

a. Perencanaan

Perencanaan siklus dua pertemuan satu dilakukan dan dipersiapkan seperti perangkat pembelajaran, media *Poop Up Book*, instrument penelitian, waktu pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus dua pertemuan satu terlaksana pada hari Senin, 2 agustus 2021, dari pukul 08.30-09.30 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu kisah nabi. Adapun

kegiatan dalam proses pembelajaran adalah pendahuluan, inti dan penutup.

c. Observasi

1) Aktivitas guru

Data aktivitas guru dinyatakan dalam persen. Data hasil pengamatan guru pada tanggal Agustus 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 3.5 Lembar Observasi Guru

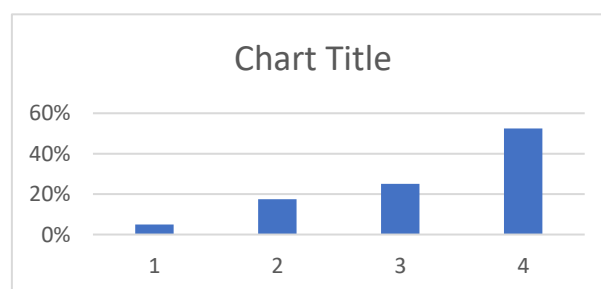
No	Aspek Yang Diobservasi	Terlaksana		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru mengkomunikasikan kegiatan dan tema yang dilakukan oleh anak		✓	
2.	Guru menarik perhatian anak dengan media <i>pop-up book</i>		✓	
3.	dilaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media <i>pop-up book</i>	✓		
4.	dilakukan Tanya jawab oleh guru tentang cerita yang dibacakan atau didengar	✓		
5.	guru memberikan motivasi atau pesan kepada anak	✓		

2) Aktivitas Anak

Tabel 3.6 Lembar Rekapitulasi Data Hasil Siklus dua Pertemuan ke satu

No	ASPEK EQ	Aspek yang diamati			
		BB	MB	BSH	BSB
1	a. Anak mampu mempertahankan tidak memukul teman	6,25%	18,75%	25%	50%
2	b. Anak mampu melihat orang senang	12,5%	18,75%	12,5%	56,25%
3	c. Anak mampu mendengarkan	0%	18,75%	25%	56,25%
4	d. Anak mampu menyapa orang disekitarnya	0%	25%	37,5%	37,5%
5	e. Anak mampu ikut serta dalam bercerita	6,25%	6,25%	25%	62,5%
JUMLAH		25%	87,5%	125%	262,5%
RATA-RATA		5%	17,5%	25%	52,5%

Berdasarkan data tabel diatas, maka persentase anak dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Dari data diatas diketahui bahwa dari 16 anak ternyata yang mempunyai kemampuan kecerdasan emosional (EQ) sudah meningkat dengan cukup baik dengan belum berkembang 6,25%, mulai berkembang 15,625%, berkembang sesuai harapan 21,875% dan berkembang sangat baik 56,25%.

f. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi kecerdasan emosional (EQ) dengan metode bercerita menggunakan media *Pop Up Book* pada siklus 2 pertemuan 1 dapat diketahui bahwa sudah terdapat peningkatan kecerdasan emosional (EQ) anak di RA Menara

Qur'an Pujud namun masih terdapat sedikit kekurangan dan rasa belum puas dari guru sehingga perlu dilanjutkan siklus 2 pertemuan 2.

4. Siklus dua Pertemuan dua

Pada siklus dua pertemuan dua memerlukan perbaikan karena pelaksanaan tindakan pada siklus dua pertemuan satu terdapat beberapa kekurangan. Dengan adanya refleksi pada siklus dua pertemuan satu, harapannya memberikan perubahan pada proses pembelajaran dan hasil siklus dua menjadi lebih baik. Pada siklus dua pertemuan dua, kegiatan yang dilakukan tetap sama yaitu bercerita menggunakan media *Pop Up Book* dengan tema beda yaitu kisah nabi.

a. Perencanaan

Perencanaan siklus dua pertemuan dua dilaksanakan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, media *Pop Up Book*, instrument penelitian, waktu pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus dua pertemuan dua terlaksanapada hari Sabtu, 7 Agustus 2021, dari pukul 09.00-10.00 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu kisah nabi. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran adalah pendahuluan, inti dan penutup.

1) Observasi

1) Aktivitas guru

Data aktivitas guru dinyatakan dalam persentase. Data hasil pengamatan guru pada tanggal 7 Agustus 2021 ditunjukkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Lembar Observasi Guru

No	Aspek Yang Diobservasi	Terlaksana		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Disampaikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak	✓		
2.	Guru memancing perhatian anak dengan media <i>pop-up book</i>	✓		
3.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media <i>pop-up book</i>	✓		
4.	dilakukan Tanya jawab oleh tentang cerita yang dibacakan atau didengar	✓		
5.	Guru memberikan motivasi atau pesan kepada anak	✓		

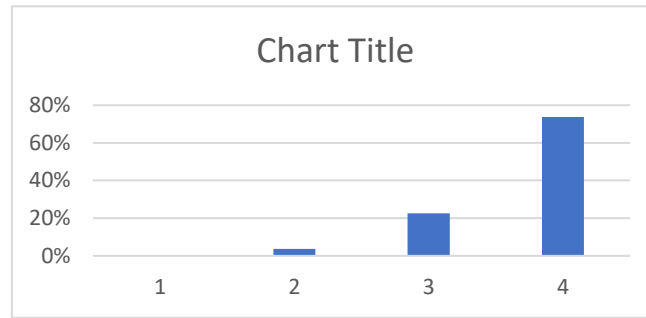
2) Aktivitas Anak

Data aktivitas anak dinyatakan dalam persen. Data hasil pengamatan aktivitas anak siklus dua pertemuan 2 pada tanggal 7 Agustus 2021 ditunjukan pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3.8 Lembar Rekapitulasi Data Hasil Siklus dua Pertemuan ke dua

No	ASPEK EQ	Aspek yang diamati			
		BB	MB	BSH	BSB
1	a. Anak mampu mempertahankan tidak memukul teman	0%	6,25%	18,75%	75%
2	b. Anak mampu melihat orang senang	0%	0%	31,25%	68,75%
3	c. Anak mampu mendengarkan	0%	12,5 %	31,25%	56,25%
4	d. Anak mampu menyapa orang disekitarnya	0%	0%	12,5%	87,5%
5	e. Anak mampu ikut serta dalam bercerita	0%	0%	18,75%	81,25%
JUMLAH		0%	18,75%	112,5%	368,75%
RATA-RATA		0%	3,75%	22,5%	73,75%

Berdasarkan data tabel diatas, maka persentase anak dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Dari data diatas terlihat bahwa dari 16 anak yang mempunyai kemampuan kecerdasan emosional (EQ) sudah terjadi peningkatan dengan cukup baik dengan belum berkembang 0%, mulai berkembang 4,6875%, berkembang sesuai harapan 25% dan berkembang sangat baik 70,3125%.

3) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi kecerdasan emosional (EQ) dengan metode bercerita menggunakan media *Pop Up Book* pada siklus 2 dapat diketahui bahwa sudah terdapat peningkatan kecerdasan emosional (EQ) anak di RA Menara Qur'an Pujud.

Kecerdasan emosional (EQ) anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media *Pop Up Book* secara keseluruhan meningkat. Hal inidikarenakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bervariasi bagi anak.

Tabel 3.9 Aspek Penilaian Kemampuan Kecerdasan Emosional (EQ) Siklus Ke I dan Siklus Ke II

No	Nama	Siklus 1 pertemuan 1	Siklus 1 pertemuan 2	Siklus 2 pertemuan 1	Siklus 1 pertemuan 2	Kriteria Hasil
1	Ahmad Afrizal	MB	MB	BSB	BSB	BSB
2	M. Fasih Alfatih	BB	BB	BSH	BSH	BSH
3	M. Fazry Syaputra	BB	BB	MB	MB	MB
4	Rafif Hamzah	MB	MB	MB	MB	MB
5	M. Gibran Alfatan	BB	MB	MB	MB	MB
6	Arsaka Sauki Asandi	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
7	M. Azka Alfarezy	BB	BB	BSB	BSB	BSB
8	Ghifari Ainil Izzi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9	Shaka Zein Al-Mahid	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Zuki Siregar	BB	BB	BSB	BSB	BSB
11	Azzani Aufia R	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
12	Anggita Febriani	BB	BB	BSH	BSH	BSH
13	Raisa Putri	MB	MB	BSB	BSB	BSB
14	Dara Nuria Fahmi	MB	MB	BSH	BSH	BSH
15	Aqila Fariza Mufia	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
16	Lulu Iskandar	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Tabel 3.10 Hasil Pengamatan Pada Siklus satu pertemuan satu

No	Kriteria	Jumlah Peserta didik
1	Belum Berkembang (BB)	6
2	Mulai Berkembang (MB)	4
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3
	Jumlah	16

Tabel 3.11 Hasil Pengamatan Pada Siklus satupertemuan dua

No	Kriteria	Jumlah Peserta didik
1	Belum Berkembang (BB)	5
2	Mulai Berkembang (MB)	5
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3
	Jumlah	16

Tabel 3.12 Hasil Pengamatan Pada Siklus dua pertemuan satu

No	Kriteria	Jumlah Peserta didik
1	Belum Berkembang (BB)	0
2	Mulai Berkembang (MB)	5
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8
	Jumlah	16

3.13 Hasil Pengamatan Pada Siklus dua pertemuan dua

No	Kriteria	Jumlah Peserta didik
1	Belum Berkembang (BB)	0
2	Mulai Berkembang (MB)	4
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8
	Jumlah	16

Keterangan:

Aspek yang diamati :

1. A :Anak dapat menyebutkan judul cerita dengan media Pop-up Book
2. B : Anak dapat mengekspresikan diri atau meluapkan emosi
3. C : Anak dapat memecahkan masalah sederhana terkait masalah dalam kisah yang ada diPop-up Book
4. D : Anak dapat menerima dan memberi nasihat yang berkaitan dengan isi cerita

Tabel 3.14 Kriteria Pemberian Perkembangan

No	Kemampuan yang dicapai	Kriteria	Deskripsi
1		BB	Belum Berkembang
2		MB	Mulai Berkembang
3		BSH	Berkembang Sesuai Harapan
4		BSB	Berkembang Sangat Baik

Peningkatan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.15 Perbandingan kemampuan sosial emosional melalui metode bercerita siklus satu dan siklus dua

No	Kriteria	Siklus		Siklus	
		1	2	1	2
1	Berkembang sangat baik (BSB)	3	3	8	8
2	Berkembang sesuai Harapan (BSH)	3	3	3	4
3	Mulai Berkembang (MB)	4	5	5	4
4	Belum berkembang (BB)	6	5	0	0
Jumlah		16	16	16	16

Tabel diatas menunjukkan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik mengalami peningkatan, pada siklus satu (pertemuan satu dan dua) peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 3 orang, sedangkan pada siklus dua (pertemuan satu dan dua) mengalami peningkatan Berkembang Sangat Baik (BSB) menjadi 8 peserta didik. Kesimpulan dapat ditarik adalah melalui penerapan kegiatan metode bercerita dengan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) di RA Menara Qur'an Pujud Rokan Hilir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dengan media *Pop Up Book* di RA Menara Qur'an Pujud Rokan Hilir Riau melalui siklus satu dan dua terdapat peningkatan kecerdasan emosional (EQ) pada anak usia 5-6 tahun , dengan hasil siklus satu (pertemuan satu dan dua) 3 anak dengan kategori berkembang sangat baik dan meningkat di siklus dua (pertemuan satu dan dua) dengan 8 anak kategori berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Azmi Masna. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Pop Up Mata Pelajaran IPA Untuk Anak Tunarungu. Yogyakarta: Fipuny
- Camini. (2007). Emotional Parenting. Yogyakarta; Pilar Medika
- Campbell, D. (2001). Effect Mozart. Jakarta: Gramedia
- Depdiknas Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Goleman Daniel. (2009). Emotional Intelligence. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Indiyani, Widian Nur. (2008). Panduan Praktis Mendidik Anak Cerdas Intelektual dan emosional. Yogyakarta: Logung Pustaka
- Moeslichatoen, (2004). Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta
- Musfiroh, Takdiroatun. (2005). Bercerita Untuk Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Moh. Gitosaroso, 2012. Kecerdasan Emosi (*emotional intelligence*) Dalam Tasawuf. Jurnal Khatulistiwa-Jurnal Of Islamic Studies. 2(2). <https://jurnalianpontianak.or.id> (diakses 6 November 2020)
- Nanda Widayani Alviolita, 2019. Media *Pop Up Book* Dalam Pembelajaran Bercerita. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. 7(1). <http://jurnal.unissula.co.id> (diakses 30 November 2020)

- Nur Rahmatul Azkiya, Iswinarti, 2016. Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. 4(2). <http://ejournal.umm.ac.id> (diakses 4 oktober 2020)
- Nur 'Aini Fitria, 2019. Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Kelompok A RA Muslimat NU 26 Malang. Jurnal Dewantara. 1(1). <http://riset.unisma.ac.id> (diakses 4 November 2020)
- Retno Susilowati, 2018. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. 6(1). <https://researchgate.net/publication> (diakses 2 oktober 2020).
- Samarah, Pajar. (2007). Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Cerita. Semarang: IKIP PGRI
- Sujiono dan Nuraini Yuliani. (2009). Mencerdaskan Prilaku Anak Usia Dini. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & R&D. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Suhartini Nurul Azminah, 2018. Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Siti Khodijah Di Pucuk Lamongan. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. 5(1). <https://journal.trunojoyo.ac.id> (diakses 6 november 2020)
- Triantoro. (2009). Manajemen Emosi. Jakarta
- Tridhonanto. (2009). Melejitkan Kecerdasan Emosi Buah Hati. Jakarta: PTelex Media Komputindo